
Pendampingan Masyarakat Di Lingkungan Sekolah Mengenai Penerapan PHBS Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Ahmad Zainuri ¹⁾, Ririn Nurhidayah ²⁾, Nuril Alfil Laili ³⁾, M. Hasbi Asidiq ⁴⁾, M. Birrul Alim ⁵⁾, Balqis Fahirah ⁶⁾, Soffia Azzahra N.S ⁷⁾, Dessy Fitriana Rosanti ⁸⁾, Ajeng Anis Wati⁹⁾, Aisyatul Widad ¹⁰⁾, Siti Nurhanisa ¹¹⁾, Novi Indrianti ¹²⁾, Nico Ros Affan A. ¹³⁾, M. Pandu Raziqin ¹⁴⁾, Ahmad Shidiq ¹⁵⁾, Eky Prasetya Pertiwi ¹⁶⁾*

^{1,2,4,5,6,7,8)} Universitas Jember

^{3,9,10,11)} Universitas Dr. Soebandi

^{12,13)} Poltekkes Jember

^{14,15,16)} Universitas PGRI Argopuro

^{*)} *Corresponding Author*

ahmadzainuri155@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan stunting merupakan kekurangan gizi paling kritis secara global, karna lebih dari 2 juta kematian pada balita diseluruh dunia disebabkan oleh stunting. Tujuannya kegiatan guna mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang sanitasi lingkungan pada anak-anak usia 5-8 tahun dalam mencegah stunting sejak dini di Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember khususnya di lingkungan sekolah. Metode kegiatan melalui penyuluhan dan praktik langsung, jumlah responden 28 anak, kegiatan berlangsung secara luring di SD 01 dan 02 Desa Patempuran. Hasilnya Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemandirian anak dalam menerapkan PHBS baik dirumah maupun di Sekolah. Penerapan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan sebagai langkah awal Upaya promotif dan preventif untuk membantu menekan angka kasus stunting. Penerapan PHBS dapat dimulai dengan cuci tangan secara rutin menggunakan 6 langkah.

Kata kunci : Pendampingan, PHBS, Stunting

ABSTRACT: *The problem of stunting is the most critical malnutrition globally, because more than 2 million deaths in children under five worldwide are caused by stunting. This Purpose activity to describe Clean and Healthy Behavior (PHBS) regarding environmental sanitation in children aged 5-8 years in preventing stunting from an early age in Patempuran Village, Kalisat District, Jember Regency, especially in the school environment. Method activities through counseling and hands-on practice, the number of respondents is 28 children, activities take place offline at SD 01 and 02 Patempuran Village. This Results There is an increase in children's knowledge and independence in implementing PHBS both at home and at school. The implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) practices is implemented as the first step in promotive and preventive efforts to help reduce the number of stunting cases. The implementation of PHBS can be started by washing hands regularly using 6 steps.*

Keywords: *Accompaniment, PHBS, Stunting*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi ialah salah satu masalah pada anak yang dialami oleh setiap negara khususnya pada balita, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World*

Health Organization (WHO) menyebutkan ada tiga permasalahan gizi pada balita, salah satunya adalah stunting. Permasalahan stunting merupakan kekurangan gizi paling kritis secara global, karna lebih dari 2 juta kematian pada balita diseluruh dunia disebabkan oleh stunting (Nur, 2020). Hal ini diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan dengan nilai setandar yang berlaku. Anak-anak dikatakan mengalami stunting jika tinggi badannya >2 SD di bawah median standar pertumbuhan WHO (Aisah et al., 2019).

Menurut laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) 2018, 149 juta (21,9%) anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia dan 58,8 juta (30%) di Afrika mengalami stunting dan di Ethiopia 38% anak di bawah usia 5 tahun usia terhambat pada tahun 2019 (Gizaw et al., 2022). Kejadian stunting di wilayah Asia Tenggara sebesar 25,8% menduduki peringkat kedua setelah Asia Selatan yaitu 34,1%. Prevalensi stunting di Asia Tenggara hingga tahun 2011, mencapai 4% di Singapura dan 48% di Laos (Khairiyah & Fayasari, 2020).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia telah merilis 100 kabupaten/kota untuk anak stunting. Sepuluh kabupaten/kota tersebut terdapat di Propinsi Jawa Timur, antara lain Kabupaten Lamongan, Nganjuk, Bondowoso, Sumenep, Probolinggo, Pamekasan, Jember, Bangkalan, Sampang, dan Lumajang. Data dari Dinas Kesehatan bidang kesehatan keluarga dan gizi menunjukkan bahwa angka stunting di Kabupaten Jember yaitu sebesar 17,73%, dimana 3 kecamatan dengan angka stunting tertinggi yaitu Kecamatan Jelbuk 39,3%, Arjasa 38,8% dan Sumberjambe 38,14% (Dinkes Jember, 2020). Berdasarkan survei pada tanggal 17 Juli 2023, di Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat ditemukan data mengenai kasus stunting yang awal mula 9 anak meningkat menjadi 12 anak. Data tersebut diperoleh dari kader dan Tenaga Kesehatan desa.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang sanitasi lingkungan pada anak-anak usia 5-8 tahun dalam mencegah stunting sejak dini di Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember khususnya di lingkungan sekolah. Hasil pengumpulan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa masalah rawan pangan dan gizi masih menjadi salah satu masalah besar bangsa ini. Masalah stunting berawal dari ketidakmampuan rumah tangga mengakses pangan, baik karena masalah ketersediaan di tingkat lokal, kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan akan pangan dan gizi, serta perilaku masyarakat. Dengan demikian masalah pangan dan gizi merupakan permasalahan berbagai sektor dan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Salah satu akibat kemiskinan adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah dan kualitas yang baik. Hal ini berakibat pada kekurangan gizi, baik zat gizi makro maupun mikro, yang dapat diindikasikan dari status gizi anak balita salah satunya adalah stunting (Dewi et al., 2021).

PERMASALAHAN

Tingginya angka kasus stunting di Desa Patempuran dan kurangnya kesadaran masyarakat terutama siswa sekolah dasar terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan dasar yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat agar dapat berjalan secara terstruktur dan tersistematis (Purwanti et al., 2020). Tahap pelaksanaan yang digunakan dalam pendampingan masyarakat di lingkungan sekolah mengenai PHBS sebagai upaya pencegahan stunting adalah sebagai berikut.

1. Observasi lapangan.
2. Penyuluhan/ KIE tentang PHBS.
3. Pelatihan penerapan.
4. Evaluasi.

Observasi merupakan tahap awal dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meninjau lapang serta sasaran sebelum dilakukan penyuluhan (Purwanti et al., 2020). Renana observasi di SDN 01 & 02 Patempuran akan dilakukan pada Senin, 24 Juni 2023. Dengan dilakukannya observasi dapat dilihat secara langsung perilaku hidup bersih dan sehat yang biasa dilakukan oleh sasaran penyuluhan yakni siswa SDN 01 & 02 Patempuran.

Setelah dilakukan observasi lapangan, selanjutnya akan dilakukan penyuluhan/ KIE terkait masalah PHBS untuk pencegahan stunting pada siswa sekolah dasar. Pelaksanaan penyuluhan di SDN 02 Patempuran akan dilakukan pada Rabu, 26 Juli 2023 sedangkan di SDN 01 Patempuran dilaksanakan pada Kamis, 27 Juli 2023. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode diskusi dengan media poster. Dalam pertengahan kegiatan, *ice breaking* perlu dilakukan untuk membentuk suasana yang asik dan nyaman. Setelah *ice breaking* dan penjelasan materi secara singkat, dilakukan pelatihan penerapan hidup bersih dan sehat berupa praktik cuci tangan oleh pemateri yang kemudian diikuti oleh semua partisipan penyuluhan.

Materi dan penerapan praktik cuci tangan yang sudah disampaikan nantinya akan dievaluasi dengan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan dan diajarkan. Evaluasi tersebut diharapkan dapat merepresentasikan *output* yang diperoleh dari penyuluhan/ KIE terkait PHBS yang telah disampaikan.

PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan masyarakat di lingkungan sekolah terkait penerapan PHBS dilakukan pada Hari Rabu, 26 Juli 2023 di SDN 02 Patempuran dan Hari Kamis, 27 Juli 2023 di SDN 01 Patempuran. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya penyuluhan/ KIE tentang PHBS, pelatihan penerapan PHBS melalui praktik cuci tangan secara rutin, serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN LUARAN

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui suatu fenomena atau kebiasaan dari subjek penelitian atau pengabdian (Khoiriyah, 2021). Pengabdian masyarakat pada siswa SDN 01 & 02 Patempuran dilakukan observasi lokasi dan subjek untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan secara konkrit. Dengan observasi, penulis dapat memperoleh gambaran tentang kebiasaan siswa-siswi terutama terkait kehidupan hidup bersih dan sehat sesuai dengan topik yang diangkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya observasi pada siswa-siswi SDN 01 & 02 Patempuran yakni untuk

mengetahui kondisi lingkungan, kebiasaan siswa, beserta masalahnya sehingga dapat melakukan penyuluhan sesuai dengan masalah yang ada.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu perilaku dimana seseorang menerapkan perilaku kebersihan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tingkat kesehatan serta kesejahteraan yang tinggi (Isnainy et al., 2020). Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang secara teratur dan terstruktur sehingga dapat bermanfaat bagi kesehatan. Kelompok 181 mahasiswa KKN-K Desa Patempuran memiliki misi untuk menjadikan masyarakat dengan target utamanya yakni anak SD di Desa Patempuran menyadari akan pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa yakni dengan melakukan penyuluhan teknik mencuci tangan dengan tepat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pada siswa-siswi SD 01 & 02 Patempuran.

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis pada anak karena pemenuhan nutrisi yang kurang dari kebutuhan tubuh atau pemberian makanan yang tidak sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak (Sahputra, 2022). Stunting merupakan permasalahan global yang dapat dicegah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara rutin. PHBS yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya (Laili & Andriani, 2019) sebagai berikut.

1. Rutin makan makanan yang kaya akan serat seperti sayur dan buah.
2. Memastikan asupan nutrisi anak tercukupi mulai dari dalam kandungan hingga berusia 2 tahun.
3. Memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.
4. Melakukan imunisasi secara rutin dan lengkap pada anak sesuai jadwal.
5. Memantau dan mengobservasi tumbuh kembang anak.
6. Menerapkan hidup bersih terutama pada lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

Implementasi pencegahan stunting melalui penerapan PHBS yang dapat dilakukan oleh anak salah satunya yaitu melakukan cuci tangan secara rutin. Cuci tangan secara rutin dengan prosedur yang tepat dapat menekan 15% angka terjadinya stunting (Rahmatika et al., 2022). Maka dari itu, penyuluhan praktik mencuci tangan menjadi salah satu program kerja dari mahasiswa KKN-K Desa Patempuran dengan tujuan dapat menjadi tindakan promotif dan preventif dari kasus stunting. Teknik 6 langkah cuci tangan yang dapat diterapkan dalam program PHBS (Kemenkes RI, 2020) adalah sebagai berikut.

1. Tuang sabun pada telapak tangan, usap pelan-pelan, kemudian gosok kedua telapak tangan dengan arah memutar secara perlahan.
2. Gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan.
4. Lakukan teknik mengunci untuk membersihkan ujung jari tangan.
5. Gosok dengan cara memutar pada kedua ibu jari.
6. Gosok secara perahan ujung jari ke telapak tangan.

Setelah dilakukan penyuluhan di SDN 01 Patempuran dan SDN 02 Patempuran dapat dilihat bahwa siswa-siswi memahami materi yang disampaikan terkait penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, partisipan penyuluhan juga dapat

mempraktekkan cuci tangan dengan 6 langkah secara tepat sesuai dengan target *output* dari penulis.

Setelah dilakukan pendampingan masyarakat di lingkungan sekolah terkait penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan stunting didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Melakukan observasi lapangan yang terletak di SDN 01 Patempuran dan SDN 02 Patempuran yang bertujuan untuk meninjau lapang serta sasaran sebelum dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Observasi Lapangan di SDN 01 & 02 Patempuran

2. Melakukan penyuluhan terkait penerapan PHBS sebagai Upaya pencegahan stunting kepada siswa -siswi kelas 4 SDN 01 Patempuran sejumlah 28 responden dan kepada kelas 3&4 SDN 02 Patempuran sejumlah 50 responden.



Gambar 2. Penyuluhan PHB di SDN 01 & 02 Patempuran

3. Pelatihan penerapan yang dilakukan berupa praktik mencuci tangan dengan 6 langkah kepada siswa-siswi SDN 01 Patempuran dan SDN 02 Patempuran supaya mencegah berbagai macam penyakit dan sebagai upaya untuk pencegahan stunting.



Gambar 3. Penerapan Praktik Cuci Tangan di SDN 01 & 02 Patempuran

4. Semua responden siswa-siswi SDN 01 patempuran dan SDN 02 patempuran bisa memahami materi terkait penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan stunting dan bisa memahami praktek mencuci tangan dengan 6 langkah dengan baik. Dengan dilakukan perencanaan berupa program sekolah sehat menunjukkan adanya persiapan untuk melakukan program sekolah sehat dengan mempraktekkan mencuci tangan

KESIMPULAN

Penerapan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan sebagai langkah awal Upaya promotif dan preventif untuk membantu menekan angka kasus stunting. Penerapan PHBS dapat dimulai dengan cuci tangan secara rutin menggunakan 6 langkah. Cuci tangan sesuai prosedur sudah dapat dilakukan siswa SD 01 & 02 Patempuran setelah diberikan KIE. Alat pendukung penyuluhan berupa poster dan *ice breaking* menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan dan menerapkan dalam kesehariannya. Sekolah sebagai sarana edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat menjadi wadah dalam penerapan praktik PHBS siswa secara rutin sehingga tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang tinggi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Dewi Ngaisyah, R., Rahmuniyati, M. E., Yogyakarta, U. R., & Id, M. A. 2019. *Personal Hygiene And Environment Sanitation Related With Stunting At Wukisari Village Cangkringan Sub-District.*
- Dewi, R., Isa, M., Ninna, R., Dewi, M., Nur, H., & Ruli, B. 2021. Sanitasi Lingkungan dan Status Gizi pada Balita Stuning Di Kabupaten Jember: Perspektif petugas kesehatan di Puskesmas. *5th Public Health Leadership.*
- Dinkes Jember. 2020. PROFIL KESEHATAN LABUPATEN JEMBER. In *Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.*
- Gizaw, Z., Yalew, A. W., Bitew, B. D., Lee, J., & Bisesi, M. 2022. Stunting among children aged 24–59 months and associations with sanitation, enteric infections, and environmental enteric dysfunction in rural northwest Ethiopia. *Scientific Reports, 12*(1), 19293. <https://doi.org/10.1038/S41598-022-23981-5>.
- Isnainy, U. C. A. S., M., A. Z., Linawati, N., Lidya, A., & Furqoni, P. D. 2020. Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 3*(1), 27–33.

- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Khairiyah, D., & Fayasari, A. 2020. Hygiene sanitation behavior increased the risk of stunting on 12-59 months children in Banten. *Ilmu Gizi Indonesia*, 03(02), 123–134.
- Khoiriyah, H. 2021. Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12.
- Nur, A. (2020). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Panti kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. 2020. Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>.
- Rahmatika, W. C., Bawono, Y., & Rosyidah, R. 2022. Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–83. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5120>.
- Sahputra, R. T. 2022. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 765–770. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.

